

Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern

Nauval Nadzif^{1*}, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

*Email: nauval.nadzief1269@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 492 sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan analisis regresi logistik menggunakan program SPSS 24.0, ditemukan bahwa *debt ratio* dan *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, *audit lag*, opini audit *going concern*

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of audit quality, debt ratio, firm size, and audit lag on going-concern audit opinion. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The sample selection uses the purposive sampling method and obtained 492 samples. The sources of data used are secondary data. Debt ratio and audit lag significantly affects audit opinion based on logistic regression analyses using the SPSS 24.0 program. Meanwhile, audit quality and firm size do not affect going concern audit opinion.

Keywords: Audit quality, debt ratio, firm size, audit lag, going concern audit opinion



PENDAHULUAN

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan informasi keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adanya suatu maksud tujuan dalam laporan keuangan yaitu menyajikan suatu informasi yang berisikan laporan posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan ekonomi bagi kalangan pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan pada konsep kelangsungan usahanya atau *going concern* dimana perusahaan tersebut mampu untuk melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang. Maka manajemen dapat memberikan penilainnya terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi agar sesuai pada standar pertimbangan dan pengungkapan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan perlu menyusun rencana manajemen, dalam perencanaannya beberapa dapat menunjukkan langkah apa saja yang akan ditentukan oleh manajemen jika menghadapi terjadinya *going concern*. Ketika perusahaan tidak merancang rencana manajemen dan mengalami kondisi *going concern*, pemberian opini *going concern qualification* akan diberikan oleh auditor untuk perusahaan.

Opini audit *going concern* ialah opini yang diputuskan oleh auditor sebagai kepastian bahwa apakah kelangsungan usaha pada perusahaan tersebut bisa dipertahankan. Penerbitan opini audit *going concern* ini sangat diperlukan dan berguna untuk pemakai laporan keuangan ketika akan memberikan keputusan investasi, karena investor ketika akan memberikan modal perlu meninjau kondisi operasional pada perusahaan terlebih dahulu, terutama yang bersangkutan secara langsung dengan kelangsungan usahanya.

Kesulitan keuangan dapat berdampak pada perusahaan sehingga mengalami arus kas negatif, rasio keuangan memburuk serta tidak terbayarnya pada kewajiban yang sudah disepakati. Dari dampak tersebut bisa membawa kebangkrutan, sehingga kelangsungan usaha perusahaan dapat diragukan. Terjadinya kebangkrutan juga bisa dari perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya yang bertujuan untuk terlihat sehat oleh investor.

Ada seperti pada kasus manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan itu sendiri hingga perekonomian global seperti pada perusahaan Amerika yaitu Enron, Worldcom, Xerox, dll. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tukar rupiah anjlok, dampak lain yang dirasa pada selanjutnya yaitu banyak perusahaan di Indonesia pada kelangsungan usahanya tidak dapat dipertahankan lagi sehingga mengalami kebangkrutan.

Adapun kasus terbaru yang dikutip dari detakbanten.com yang menyatakan bahwa PT Freetrend mengalami penutupan serta pemutusan kerja seluruh karyawannya yang mana perusahaan tersebut akan berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2020. Hal ini merupakan keputusan yang diambil oleh pihak perusahaan karena sudah mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut.

Dari contoh kasus diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah mengarah pada kebangkrutan, serta menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kualitas audit adalah suatu peluang auditor akan menemukan pelanggaran serta melaporkannya pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981) dalam (Andriani & Nursiam,

2018). Hasil penelitian milik Effendi, (2019) dan Subarkah & Ma'aruf, (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan Krissindiastuti & Rasmini, (2016) dan Lako, (2019) menyatakan kualitas audit berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Debt ratio adalah gambaran tingkatan hutang dibandingkan aset pada perusahaan. Tingginya jumlah kewajiban pada perusahaan dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan usahanya. Susanto, (2018) dan Halim, (2021) menyatakan *debt ratio* mempengaruhi opini audit *going concern*. Namun Minerva et al., (2020) menyatakan sebaliknya bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan besar atau kecilnya bisa memastikan kemungkinan terjadinya perusahaan untuk pailit atau dapat bertahan hidup. Penelitian Subarkah & Ma'aruf, (2019) dan Kurniawati & Murti, (2017) menghasilkan pendapat bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada opini audit *going concern*. Tetapi Yulianto et al., (2020) dan Mutsanna & Sukirno, (2020) memberikan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Audit lag ialah jangka waktu dalam selesainya pengerjaan audit pada laporan keuangan. Utama & Badera, (2016), Sari, (2020), dan Tsalis Auladi et al., (2019) mengungkapkan bahwa *audit lag* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan Syahputra & Yahya, (2017) dan Afnan et al., (2020) memberikan hasil bahwa *audit lag* tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi riset milik Minerva et al., (2020). Dimana mengkaji mengenai keterkaitan pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada periode penelitian dari 2017-2020.

Berdasarkan pada uraian peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali karena ditemukannya ketidakkonsistenan mengenai variabel *debt ratio* dan *audit lag* yang masih belum dapat mempengaruhi opini *going concern*. Pada penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*".

Teori keagenan menjelaskan bahwa terjalannya hubungan antara *stakeholders* (prinsipal) dengan manajer (agen) atau dengan kata lain menggambarkan ikatan yang dilakukan oleh sesama individu dengan kepentingan yang berbeda, dimana prinsipal memiliki tugas dalam memberikan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang sudah disepakati dengan agen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Marota et al., 2018). Agen akan lebih mengutamakan kepentingannya, dibandingkan kepentingan prinsipal, hal inilah yang dapat menimbulkan konflik agen itu sendiri karena bertindak tidak sesuai yang ditugaskan oleh prinsipal (Durya, 2019).

Teori Sinyal merupakan isyarat atau suatu sinyal yang mana pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima atau calon investor. Pihak penerima tersebut selanjutnya akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pada pemahamannya atas sinyal yang diberikan dari pihak pemilik informasi (Berkahi et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit bisa mempengaruhi opini *going concern*, karena auditor yang terbilang berkualitas lebih berkecenderungan akan mengeluarkan opini *going concern* apabila ditemukannya masalah pada kelangsungan usaha kliennya.

Berdasarkan pada teori agensi Dengan adanya auditor yang berperan sebagai pihak penengah akan mampu menekan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen serta bisa melihat bagaimana kinerja agen hingga memperoleh sistem informasi yang signifikan untuk investor dan kreditor ketika berinvestasi.

KAP *big four* lebih cermat saat akan mengeluarkan opini audit *going concern*, karena mempunyai keahlian dan independensi yang tinggi sampai dapat mampu menghasilkan penemuan dan penguakan tentang adanya suatu pelanggaran yang dapat memberikan dampak terhadap pemberian opini audit *going concern* (Lako, 2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian milik Afnan et al., (2020), Lako, (2019), dan Satria et al., (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang memiliki peningkatan *debt ratio* yang meningkat bisa berpeluang untuk memperoleh opini audit *going concern*. Perusahaan bakal mengalami situasi yang rumit akibat mengganggu kewajiban bunga yang besar, maka akan beresiko terhadap kelangsungan usaha.

Dalam teori persinyalan mengasumsikan bahwa utang perusahaan merupakan sinyal kualitas perusahaan (Afnan et al., 2020). Pada teori persinyalan ini perusahaan yang terjamin kualitasnya, memiliki kemampuan untuk melunasi utang serta bunga dalam waktu lama. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kualitas perusahaan rendah, tidak dapat mempertahankan pembayaran seperti itu. Hal ini akan berakibatkan muncul sinyal-sinyal yang dapat berpengaruh terhadap persepsi pengamat luar seperti kreditor dan investor. Berdasarkan uraian di atas didukung dengan penelitian Susanto, (2018) dan Afnan et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2 : Debt ratio berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Kurniawati & Murti, (2017) bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menilai apakah perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik atau tidak, karena menentukan perusahaan tersebut dapat bertahan hidup atau menghadapi kebangkrutan. Perusahaan yang dianggap baik dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari peran manajer didalamnya.

Berdasarkan pada konsep teori sinyal, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bisa mampu menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal karena ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Subarkah & Ma'aruf, (2019), Kurniawati & Murti, (2017), dan Kurnia & Mella, (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap opini audit going concern.

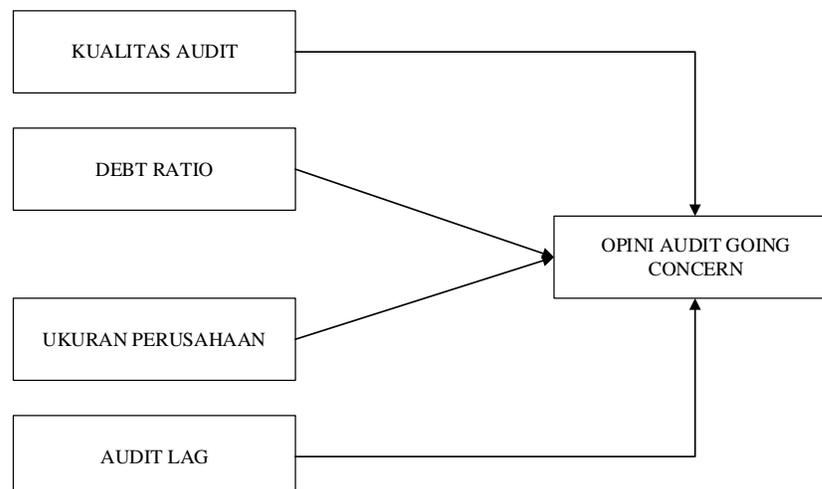
Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan dapat kurang menguntungkan untuk investor, hal ini bisa memunculkan kesalahpahaman informasi yang ada di pasar, insider trading, dan rumor sehingga menjadikan kerancuan dalam informasi dan bisa berakibatkan fatal atas kelangsungan usahanya (Sari, 2020).

Berdasarkan dengan teori sinyal, selain memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan teori ini bisa memberikan suatu sinyal atas akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Semakin lama penyelesaian pengauditan makan akan semakin menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Jadi investor dapat mengartikan lamanya proses audit dikarenakan perusahaan tersebut sedang memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasi laporan keuangannya.

Utama & Badera, (2016), Sari, (2020), dan Tsalis Auladi et al., (2019) mendukung pernyataan tersebut yang menunjukkan bahwa *audit lag* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H4 : Audit lag berpengaruh terhadap opini audit going concern



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* sebagai variabel independen dan opini *going concern* sebagai variabel dependen. Kualitas Audit ialah sebuah laporan keuangan yang memungkinkan mengandung suatu kekeliruan material, kemudian kesalahan tersebut dapat ditemukan oleh auditor dan auditor akan mengadu atas kesalahan (Kurnia & Mella, 2018). Variabel dummy 1 sebagai tergabungnya auditor di KAP *Big 4* sedangkan 0 sebagai auditor yang tidak tergabung dalam KAP *Big 4*. *Debt ratio* digunakan sebagai pengukur untuk mengetahui seberapa aset yang didanai dengan utang (Halim, 2021). Pengukuran dalam penelitian ini dituangkan dengan rumus $DAR = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$. Ukuran Perusahaan ialah nilai dengan memperlihatkan besar kecilnya entitas serta bisa ditinjau melalui total aset, karyawan, total laba, serta kapitalisasi pasar (Darya & Puspitasari, 2017). Untuk penelitian ini ukuran perusahaan dihitung melalui indikator natural logaritma total aset. *Audit lag* ialah berapa lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan hingga menghasilkan laporan auditor independen (Dura & Nuryatno, 2015). Indikator yang digunakan pada penelitian ini yakni tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan perusahaan. Opini Audit *Going Concern* adalah opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor sebagai pertimbangan karena terindikasi atas ketidakmampuan atau ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Subarkah & Ma'aruf, 2019). Pengukuran opini audit *going concern* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Diberikannya tanda nilai 1 ketika perusahaan memperoleh opini *going concern*, kemudian diberikannya tanda 0 ketika perusahaan tidak memperoleh opini *going concern*.

Sumber data pada penelitian menggunakan sumber data sekunder dimana data penelitian diambil dari web BEI. Sumber data yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan dari web Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Penentuan sampelnya didasarkan dengan *purposive sampling* yakni berdasar pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi lengkap dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan dokumentasi data sekunder yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2017-2020. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan serta informasi pendukung lainnya yang bisa dijadikan sampel.

Analisis regresi logistik dengan melalui program SPSS 23 analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dan bisa memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2020	193
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tanpa menyertakan hasil audit selama periode 2017-2020	23
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap dan tidak publis laporan keuangan selama tahun 2017-2020	39
4	Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan di situs BEI	8
	Jumlah sampel perusahaan	123
	Periode penelitian	4
	Jumlah sampel yang diolah	492

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui deskripsi data yang dapat diperhatikan dari nilai maximum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2. Frequency Opini Audit OAGC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OAGC	449	91,3	91,3	91,3
	OAGC	43	8,7	8,7	100,0
	Total	492	100,0	100,0	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa variabel opini audit *going concern* terdapat 43 sampel yang telah mendapatkan opini audit *going concern* atau sebesar 8,7% dari jumlah sampel yang sudah diteliti dan 449 sampel yang mendapatkan opini audit non *going concern* atau sebesar 91,3% dari jumlah sampel yang sudah diteliti.

Tabel 3. Frequency Opini Audit Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big4	320	65,0	65,0	65,0
	Big-4	172	35,0	35,0	100,0
	Total	492	100,0	100,0	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa untuk variabel kualitas audit terdapat 172

sampel (35%) yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* dan 320 sampel (65%) yang tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four*.

Statistik Deskriptif
Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	492	0	1	,09	,283
Kualitas Audit	492	0	1	,35	,477
Debt Ratio	492	,0433	5,1677	,553241	,5813991
Ukuran Perusahaan	492	25,2156	35,2146	28,597809	1,6109236
Audit Lag	492	22	207	88,08	28,628
Valid N (listwise)	492				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai minimum dari *Debt Ratio* yaitu 0,0433 dan hasil nilai maksimumnya sebesar 5,1677. Adapun hasil dari nilai rata-rata pada *debt ratio* 0,553241 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5813991. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai minimum 25,21256 dan nilai maksimumnya sebesar 35,2146. Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,597809 dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,6109236. *Audit Lag* yaitu dengan nilai minimum 22 dan untuk hasil nilai maksimumnya yaitu 207. Nilai rata-rata pada variabel *audit lag* menunjukkan hasil sebesar 88,08 serta memperoleh nilai standar deviasi sebesar 28,628.

Overall Model Fit

Terjadinya penurunan nilai pada *Likelihood (-2LogL)* dapat menunjukkan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan model fit dengan data.

**Tabel 5. Overall Model Fit
 Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	314,734	-1,650
	2	292,657	-2,196
	3	291,736	-2,337

4	291,733	-2,346
5	291,733	-2,346

a. Constant is included in the model.

Pada hasil tabel tersebut menunjukkan $-2 \text{ Log Likelihood } (-2\text{LogL})$ pada *block number* 0 terlihat nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2\text{LogL})$ sebesar 291,733. Kemudian pada nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2\text{LogL})$ *block number* 1 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Overall Model Fit
 Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Kualitas Audit	Debt Ratio	Ukuran Perusahaan	Audit Lag	
Step 1	1	264,555	-,954	-,059	,840	-,060	,007
	2	222,027	-,790	-,275	1,226	-,116	,013
	3	215,516	,046	-,572	1,406	-,171	,017
	4	215,071	,556	-,734	1,450	-,195	,018
	5	215,066	,611	-,756	1,454	-,197	,018
	6	215,066	,611	-,756	1,454	-,197	,018

a. Method: Enter

Pada hasil tabel tersebut terlihat nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2\text{LogL})$ pada *block number* = 1 setelah dimasukkan variabel independen yaitu kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* menjadi sebesar 215,066. Dari penurunan tersebut, nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2\text{LogL})$ dapat disimpulkan bahwa penambahan pada variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta bisa memperlihatkan model regresi yang lebih baik atau bisa dikatakan dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Uji ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan pada variabel independen yakni kualitas auti, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* dalam menginterpretasikan ketepatan variabel dependen yakni opini audit *going concern*.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi
 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	215,066 ^a	,144	,323

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada statistik *Nagelkerke R Square* 0,323 atau 32,3% yang mengartikan nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 32,3%, sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel – variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kelayakan Model Regresi

Uji ini dinilai dengan menggunakan *goodness of fit* yang nilai tersebut diukur dengan *Chi-Square* tepatnya pada kolom *Hosmer and Lemeshow's Test*.

Tabel 8. Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,004	8	,151

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa hasil dari besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,151 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari analisis tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat layak digunakan sebagai analisa selanjutnya karena mampu memprediksi nilai obervasinya.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi dapat menunjukkan bagaimana hasil prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan berpeluang dalam menerima opini audit *going concern*.

Tabel 9. Matrik Klasifikasi

		OAGC		Percentage Correct
		Non OAGC	OAGC	
OAGC	Non OAGC	445	4	99,1
	OAGC	30	13	30,2
Overall Percentage				93,1

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 30,2%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 30 sampel tidak mengalami *going concern* dan 13 sampel yang mengalami *going concern* dari total 43 sampel yang mengalami *going concern*. Kekuatan dari hasil prediksi model regresi dalam memperkirakan perusahaan tidak mendapatkan opini *going concern* sebesar 99,1%.

Terdapat 445 sampel yang tidak mengalami opini *going concern* dan 4 sampel mengalami *going concern* dari 51 total 449 sampel yang mengalami *going concern*. Secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa 93,1% sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik.

Analisis Regresi Logistik

**Tabel 10. Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	-,756	,521	2,108	1	,147	,469
	Debt Ratio	1,454	,306	22,602	1	,000	4,280
	Ukuran Perusahaan	-,197	,146	1,838	1	,175	,821
	Audit Lag	,018	,005	12,944	1	,000	1,019
	Constant	,611	4,160	,022	1	,883	1,843

Persamaan regresi logistik yang berada di kolom B pada tabel di atas sehingga diperoleh persamaan berikut ini: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$ OAGC = 0,611 – 0,756 (Kualitas Audit) + 1,454 (*Debt Ratio*) – 0,197 (Ukuran Perusahaan) + 0,018 (*Audit Lag*) + e Pada nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,611. Hal ini mengartikan bahwa peluang perusahaan dalam mengalami *going concern* adalah sebesar 0,611.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Uji Parsial

Uji Parsial statistik ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap probabilitas pada variabel dependen.

**Tabel 11. Uji Parsial
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	-,756	,521	2,108	1	,147	,469
	Debt Ratio	1,454	,306	22,602	1	,000	4,280
	Ukuran Perusahaan	-,197	,146	1,838	1	,175	,821
	Audit Lag	,018	,005	12,944	1	,000	1,019
	Constant	,611	4,160	,022	1	,883	1,843

Berdasarkan tabel pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uji statisitk menunjukkan hasil koefisiensi regresi negatif sebesar -0,756 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat didukung atau ditolak.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *debt ratio* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 1,454 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat didukung atau diterima.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,197 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,175 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat didukung atau ditolak.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *audit lag* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil regresi positif sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat didukung atau diterima.

Uji Simultan

Uji simultan dapat menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam uji model ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Tabel 12. Uji Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	76,667	4	,000
	Block	76,667	4	,000
	Model	76,667	4	,000

Dari hasil pada pengujian simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* diketahui memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka variabel independen secara bersamaan mampu berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dibuktikan dengan nilai signifikan $0,147 > 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama ditolak. Hasil di atas sejalan dengan (Syafriyani, 2015), (Effendi, 2019), dan (Subarkah & Ma'aruf, 2019).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP the big four atau KAP

yang berafiliasi dengan KAP the big four sekaligus sama- sama memiliki porsi serta peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern* (Effendi, 2019).

Dalam asumsi teori keagenan, auditor merupakan pihak ketiga antara prinsipal dan agen sebagai yang menjalankan kinerja suatu perusahaan akan memberikan opininya sesuai kondisi perusahaan. Sehingga auditor akan melihat bagaimana kinerja agen tersebut hingga menghasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan para pemegang kepentingan.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima. Hasil di atas sejalan dengan (Susanto, 2018), dan (Afnan et al., 2020). *Debt ratio* yang menggambarkan bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya sebagai sumber pendanaan atas jalan operasi perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Dalam teori persinyalan bahwa hutang perusahaan merupakan kualitas atau gambaran suatu kondisi yang ada dalam perusahaan. Sehingga perusahaan yang terjamin kualitasnya, memiliki kemampuan untuk melunasi utang serta bunganya. Namun disaat perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, auditor dapat memberikan status default untuk perusahaan yang diperiksanya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan (Utama & Badera, 2016), (Yulianto et al., 2020), dan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan besar maupun perusahaan kecil setidaknya dapat bisa mengatasi kesulitan keuangan atau masalah lainnya yang ada dalam perusahaan sehingga keberlangsungan usaha pada setiap perusahaan dapat dilihat bagaimana kemampuan manajemen di dalamnya dalam menjalankan perusahaan tersebut (Lukman & Septiawan, 2018).

Penyataan tersebut dapat diasumsikan sesuai dengan teori persinyalan, karena pemberian opini bukan hanya berdasarkan pada aset saja tetapi juga masalah keuangan lainnya yang dapat menyebabkan kebangkrutan terutama pada masa pandemi saat ini (Setiawan et al., 2021).

Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *audit lag* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,018 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima. Hasil ini sejalan dengan (Utama & Badera, 2016), (Sari, 2020), dan (Tsalis Auladi et al., 2019).

Berdasarkan dengan teori sinyal, selain memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan teori ini bisa memberikan suatu sinyal atas akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Semakin lama penyelesaian pengauditan maka akan semakin menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Lamanya laporan audit dikeluarkannya laporan auditan dapat menjadikan pertanda bahwa dalam perusahaan yang diauditnya masih dalam kondisi yang tidak baik (Bahtiar et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, dan audit lag terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan menggunakan 492 sampel penelitian telah diperoleh bukti empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Variabel independen kualitas audit memberikan nilai signifikan sebesar 0,175 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel kualitas audit tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 2). Variabel independen *debt ratio* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* memberikan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel *debt ratio* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 3). Variabel independen ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln (Total Aset) memberikan nilai signifikan sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. 4). Variabel independen *audit lag* memberikan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel *audit lag* dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tahun pengamatan penelitian ini hanya empat tahun dari 2017- 2020 sehingga jumlah perusahaan yang mengalami *going concern* masih terbilang kurang mencukupi dan hanya pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga beberapa sampel terpaksa dikeluarkan, karena data yang diambil dari situs www.idx.co.id masih ada beberapa data yang kurang lengkap.

Untuk penelitian berikutnya dianjurkan untuk memperluas cangkupan data tahunnya dan faktor-faktor apa saja yang dapat terjadinya *going concern* pada perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menambah bukti empiris yang lebih banyak dan lengkap terkait faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

REFERENSI

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Prosiding Biema*, 1(1), 60–74.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). *Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia*. 25(December).
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). *Opini audit going concern berdasarkan kondisi keuangan , audit tenure , ukuran kap dan audit lag*. 617– 629.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Audit dan Assurance Teknologi Informasi. *Audit Dan Assurance Teknologi Informasi*, 13(2), 97–109.

- <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/49>
- Dura, J., & Nuryatno, M. (2015). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* (Vol. 2, Issue 2, p. 145). <https://doi.org/10.25105/jmat.v2i2.4959>
- Durya, N. P. M. A. (2019). Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i1.5184>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 11(1), 1–16.
- Lako, M. Y. S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Perbanas*, 11(1), 1–14.
- Lukman, H., & Septiawan, S. (2018). the Effect of Financial Condition, the Failure of Debt Ratio, Firm Size and Public Accounting Reputation on Acceptance of Going Concern Opinion. *10th Ubaya International Annual Symposium On Management*, 873–888.
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit

- Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Satria, D. N., Ali, S., & Yohana, D. (2018). The Effect of Financial Condition, Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570 for Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 11(1), 61–68.
- Setiawan, S., Carolina, Y., & Hidayat, K. (2021). The Effect of Financial Distress , Company Size , and Audit Quality on The Going Concern Opinion Christian Maranatha University. *Kinerja*, 25, 205–216.
- Subarkah, J., & Ma'aruf, M. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). 13(7), 1–11.
- Susanto, Y. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Syafriliani. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pengungkapan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33921.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 2–9.
- Tsalis Auladi, I. A., Azizah, Di., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893–919.
- Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4276>